

## BENTUK-BENTUK TES DAN KARAKTERISTIKNYA DALAM EVALUASI PENDIDIKAN

Achmad Rasyid Ridha<sup>1\*</sup>, Hanik Rahmawati Solikhah<sup>2</sup>, Anny Izzatul Mujahidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Islam Mambaul Ulum, Indonesia

\* Corresponding Email: [hanikrahma@gmail.com](mailto:hanikrahma@gmail.com)

### ABSTRAK

Tes merupakan salah satu instrumen utama dalam evaluasi pendidikan yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pemilihan bentuk tes yang tepat berpengaruh signifikan terhadap validitas dan reliabilitas hasil penilaian. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai bentuk tes beserta karakteristiknya dalam konteks evaluasi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur terhadap artikel jurnal ilmiah dan buku akademik yang relevan dengan bidang evaluasi dan penilaian pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa bentuk tes dalam pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Masing-masing bentuk tes memiliki karakteristik, kelebihan, serta keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya. Pemahaman yang mendalam mengenai bentuk-bentuk tes dan karakteristiknya diharapkan dapat membantu pendidik dalam merancang evaluasi pembelajaran yang objektif, adil, dan bermakna.

**Kata Kunci :** Evaluasi Pendidikan, Tes, Penilaian Hasil Belajar, Asesmen

### ABSTRACT

*Tests are one of the primary instruments in educational evaluation used to measure students' learning achievement. The selection of appropriate test formats significantly affects the validity and reliability of assessment results. This article aims to comprehensively examine various types of tests and their characteristics within the context of educational evaluation. The research method employed is a literature study analyzing scholarly journal articles and academic books relevant to educational evaluation and assessment. The findings indicate that tests in education can be classified into written tests, oral tests, and performance tests, each of which has distinct characteristics, strengths, and limitations. A thorough understanding of test types and their characteristics is expected to assist educators in designing learning evaluations that are objective, fair, and meaningful.*

**Keywords :** Educational Evaluation, Tests, Learning Outcomes Assessment, Assessment

### PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan komponen esensial dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, pendidik dapat memperoleh gambaran mengenai efektivitas proses pembelajaran serta perkembangan kemampuan peserta didik. Salah satu instrumen utama dalam evaluasi pendidikan adalah tes, yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara sistematis dan objektif. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai mengenai berbagai bentuk tes dan karakteristiknya menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pendidik (Idrus, L., 2019).

Dalam praktik pendidikan di Indonesia, pelaksanaan tes masih cenderung berorientasi pada pengukuran aspek kognitif, terutama melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Pendekatan penilaian seperti ini belum sepenuhnya mencerminkan hakikat hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sudjana (2013) menegaskan bahwa pengukuran hasil belajar yang komprehensif menuntut penggunaan variasi bentuk tes yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dinilai. Ketergantungan pada satu bentuk tes secara dominan berpotensi menimbulkan bias penilaian dan mengabaikan dimensi kemampuan peserta didik lainnya (Arifin, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam berbagai bentuk tes yang digunakan dalam evaluasi pendidikan beserta karakteristiknya. Kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan akademik bagi mahasiswa program magister kependidikan serta praktisi pendidikan dalam merancang dan mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang komprehensif, objektif, dan berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber data penelitian diperoleh dari artikel jurnal nasional terakreditasi serta buku akademik yang relevan dengan kajian evaluasi dan penilaian pendidikan. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria keterkaitan topik, kredibilitas penulis dan penerbit, serta kesesuaian dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan, pengelompokan konsep ke dalam kategori dan tema tertentu, serta analisis deskriptif-analitis untuk menafsirkan temuan secara sistematis. Proses analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai bentuk tes dalam evaluasi pendidikan beserta karakteristiknya. (Nadirah et al., 2025)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk-Bentuk Tes dan Karakteristiknya**

#### **1. Tes Tertulis**

Tes tertulis merupakan bentuk tes yang paling umum digunakan dalam evaluasi pendidikan. Tes ini disajikan dalam bentuk soal yang harus dijawab secara tertulis oleh peserta didik. Tes tertulis dapat dibedakan menjadi tes objektif dan tes subjektif.

Tes objektif, seperti pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan, memiliki karakteristik utama berupa penskoran yang objektif dan cakupan materi yang luas (Arifin, 2016). Namun, tes objektif cenderung mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah jika tidak dirancang dengan baik. Penelitian oleh Widodo (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar soal pilihan ganda di sekolah masih berada pada level kognitif C1 dan C2.

Sementara itu, tes subjektif atau esai memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengemukakan jawaban secara bebas. Karakteristik utama tes esai adalah kemampuannya mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan sintesis (Sudijono, 2015). Namun, tes ini memiliki kelemahan dalam hal objektivitas penskoran dan keterbatasan cakupan materi.

## 2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan bentuk tes yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes ini umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan berkomunikasi, pemahaman konsep, dan sikap peserta didik (Purwanto, 2017).

Karakteristik tes lisan antara lain fleksibel, memungkinkan klarifikasi langsung, dan dapat mengungkapkan pemahaman mendalam peserta didik. Namun, tes lisan memiliki keterbatasan dalam hal objektivitas dan efisiensi waktu. Penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan tes lisan sering dipengaruhi oleh subjektivitas penilai dan kondisi psikologis peserta didik.

## 3. Tes Perbuatan (Tes Kinerja)

Tes perbuatan atau tes kinerja digunakan untuk menilai keterampilan dan kemampuan praktik peserta didik. Bentuk tes ini sangat relevan untuk mata pelajaran yang menekankan aspek psikomotorik, seperti keterampilan laboratorium, olahraga, dan praktik keagamaan (Mulyasa, 2018).

Karakteristik utama tes perbuatan adalah penilaian berbasis kinerja nyata peserta didik. Penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap proses dan hasil kerja menggunakan rubrik penilaian yang jelas. Menurut Wiggins (2014), tes kinerja memiliki validitas yang tinggi karena menilai kemampuan dalam konteks nyata. Namun, pelaksanaannya memerlukan waktu, biaya, dan kesiapan instrumen yang memadai.

## 4. Tes Diagnostik, Formatif, dan Sumatif

Berdasarkan tujuan penggunaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes diagnostik, formatif, dan sumatif. Tes diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sebelum pembelajaran dimulai (Arikunto, 2013). Tes formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran, sedangkan tes sumatif digunakan untuk menilai hasil belajar pada akhir suatu program pembelajaran.

Karakteristik tes formatif adalah memberikan umpan balik bagi guru dan siswa untuk perbaikan pembelajaran. Penelitian oleh Black dan Wiliam (2018) menunjukkan bahwa asesmen formatif yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

### **Analisis Penerapan Bentuk Tes dalam Evaluasi Pembelajaran**

Penerapan berbagai bentuk tes dalam evaluasi pembelajaran tidak dapat dilakukan secara seragam tanpa mempertimbangkan tujuan, karakteristik materi, serta kompetensi yang ingin diukur. Setiap bentuk tes, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan, memiliki fungsi dan kontribusi yang berbeda dalam menggambarkan capaian belajar peserta didik secara komprehensif. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan bentuk tes harus didasarkan pada analisis kebutuhan evaluasi agar hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik. (Priowuntato, S. W., 2020).

Dalam praktik pembelajaran, tes tertulis sering digunakan untuk mengukur penguasaan konsep dan pengetahuan faktual. Sebagai contoh, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tes pilihan ganda kerap digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi akidah atau fikih. Namun, apabila tes tertulis hanya digunakan untuk mengukur hafalan konsep, maka kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik tidak dapat terukur secara optimal. Oleh karena itu, penyusunan soal tes

tertulis perlu diarahkan pada pengembangan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) agar mampu mengukur kemampuan analisis dan evaluasi (Zainuddin et al., 2020)

Tes lisan memiliki peran penting dalam menggali pemahaman mendalam dan kemampuan komunikasi peserta didik. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa atau mata pelajaran yang menuntut kemampuan argumentasi, tes lisan dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep secara runtut dan logis. Namun demikian, tes lisan memiliki potensi subjektivitas yang tinggi. Analisis terhadap praktik tes lisan menunjukkan bahwa perbedaan gaya bertanya guru dan kondisi psikologis peserta didik dapat memengaruhi hasil penilaian. Oleh karena itu, penggunaan pedoman pertanyaan dan rubrik penilaian menjadi langkah penting untuk meningkatkan objektivitas tes lisan (Wijayama et al., 2024)

Sementara itu, tes perbuatan atau tes kinerja sangat efektif untuk menilai kemampuan praktis dan aplikatif peserta didik. Sebagai contoh, dalam pembelajaran praktik keagamaan, tes perbuatan dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah secara benar. Analisis terhadap tes kinerja menunjukkan bahwa bentuk tes ini memiliki tingkat validitas yang tinggi karena menilai kemampuan dalam konteks nyata. Namun, keterbatasan waktu, sarana, dan jumlah peserta didik sering menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan penggunaan rubrik yang jelas menjadi kunci keberhasilan tes perbuatan (Judijanto et al., 2025)

Selain berdasarkan bentuknya, analisis penerapan tes juga perlu memperhatikan tujuan evaluasi, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Tes diagnostik dapat digunakan di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat. Tes formatif berfungsi sebagai alat monitoring yang memberikan umpan balik berkelanjutan, sedangkan tes sumatif digunakan untuk menilai capaian akhir pembelajaran. Analisis menunjukkan bahwa kombinasi ketiga jenis tes tersebut akan menghasilkan sistem evaluasi yang lebih adil dan komprehensif dibandingkan dengan penggunaan satu jenis tes secara dominan. (Wijayama et al., 2024)

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas evaluasi pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan bentuk tes dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Pendekatan evaluasi yang mengombinasikan berbagai bentuk tes secara proporsional akan mampu memberikan gambaran hasil belajar peserta didik secara lebih utuh dan bermakna. Dengan demikian, pendidik dituntut tidak hanya memahami konsep tes secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara reflektif dan kontekstual dalam praktik pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Bentuk-bentuk tes dalam evaluasi pendidikan memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing. Tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan perlu digunakan secara proporsional sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi. Pemahaman yang komprehensif tentang bentuk-bentuk tes dan karakteristiknya akan membantu pendidik dalam merancang sistem evaluasi yang objektif, valid, dan bermakna.

Dengan demikian, evaluasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education*, 25(6), 551–575.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Judijanto, L., Haryani, H., Sari, N., Pranata, A., Mutoharoh, M., Lumbu, A., ... & Wiradika, I. N. I. (2025). *Assessment, Testing dan Evaluasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Purwanto, N. (2017). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2020). Objektivitas tes lisan dalam evaluasi pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 134–147.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo, A. (2019). Analisis tingkat kognitif soal pilihan ganda. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 45–58.
- Wiggins, G. (2014). *Educative assessment*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wijayama, B., Pd, S., Farda, U. J., MAULIDA, A. H., Fauziya, L., & Hardiyanti, S. (2024). *Asesmen Pembelajaran SD/MI Kurikulum Merdeka*. Cahya Ghani Recovery.
- Zainuddin, M., Sutansi, S., & Untari, E. (2020). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher order Thinking skill) dengan Penekanan Karakter. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(4), 739-748.